

# **FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN LOKASI DEPOT AIR MINUM ISI ULANG DAN PEMETAAN PERSEBARANNYA DI KELURAHAN AIR TAWAR BARAT DAN KELURAHAN AIR TAWAR TIMUR KOTA PADANG**

Nova Vestaria<sup>1</sup>  
Pendidikan Geografi  
FIS Universitas Negeri Padang  
Email: [novavestaria@gmail.com](mailto:novavestaria@gmail.com)

## **ABSTRACT**

This article was written to (1) determine the factors that influence the choice of business location refill drinking water depot, (2) mapping the distribution of business refill drinking water depot, (3) determine the pattern of distribution of effort refill drinking water depot in the Kelurahan Air Tawar. This research is quantitative descriptive research study. Data were collected by using several methods, they are: documentation, observation, interviews, questionnaires and methods of literature study, and supported by laboratory equipment, such as GPS (Global Positioning System). The data analysis technique used is the analysis of percentage techniques and nearest neighbor analytical techniques. The results showed that: 1) site selection factors refill drinking water depot in the Kelurahan Air tawar is caused by the location and market factors 2) there are 14 depots of distribution of refill drinking water in the Kelurahan Air Tawar 14 , which has 11 depots in the Kelurahan Air Tawar Barat and 3 depots in the Kelurahan Air Tawar Timur and 3) The pattern of drinking water depot distribution in the Kelurahan Air Tawar likely patterned random, it is influenced by accessibility factors and demographic factors.

Key Words: Site Selection Factors, Drinking Water, Distribution

---

<sup>1</sup> Artikel ini ditulis dari skripsi penulis dengan judul Faktor-faktor Pemilihan Lokasi Depot Air Minum Isi Ulang dan Pemetaan Persebarannya di Kelurahan Air Tawar Barat dan di Kelurahan Air Tawar Timur, Kota Padang untuk wisuda periode Maret 2013 dengan Pembimbing I Dr. Dedi Hermon, M.P, dan Pembimbing II Triyatno, S.Pd, M.Si.

## A. PENDAHULUAN

Air merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan untuk kehidupan manusia, karena air diperlukan untuk minum dan bermacam-macam kegiatan seperti pertanian, industri, perikanan, dan rekreasi. Air yang dapat diminum dapat diartikan sebagai air yang bebas dari bakteri yang berbahaya dan ketidakmurnian secara kimiawi. Air minum harus bersih dan jernih, tidak berwarna dan tidak berbau, dan tidak mengandung bahan kekeruhan (Buckle: 1987).

Air sangat penting untuk kehidupan makhluk hidup. Semua organisme hidup mengandung air, begitu juga manusia. Kandungan air dalam tubuh manusia sekitar 60 - 70 % dari berat tubuh. Kebutuhan air bagi setiap orang tidak sama, hal ini tergantung pada umur, aktivitas, dan iklim tempat kita tinggal. Secara umum orang dewasa yang sehat membutuhkan sekitar 2 liter air minum setiap hari atau setara dengan 8-12 gelas air minum per hari (Kumalasari: 2011).

**Pada saat ini air minum bisa diperoleh karena air minum sudah banyak dijadikan sebagai suatu usaha yaitu usaha depot air minum.** Kebutuhan masyarakat akan air minum terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Usaha depot air minum merupakan salah satu alternatif bisnis skala kecil yang mandiri dengan modal yang relatif kecil dengan tujuan membantu masyarakat akan kebutuhan air minum yang murah, dan sehat, serta praktis.

Depot air minum adalah badan usaha yang mengelola air minum untuk keperluan masyarakat dalam bentuk curah dan tidak dikemas (Pedoman Pelaksanaan Penyelenggaraan *Hygiene* Sanitasi Depot Air Minum, Dirjen P2PL Depkes RI Tahun 2008).

Bisnis air minum isi ulang merupakan peluang bisnis yang menjanjikan dan bisa bertahan di masa yang akan datang. Semua orang akan selalu butuh air, baik untuk minum ataupun keperluan kebutuhan yang lainnya. Pengelolaan bisnis ini tidaklah terlalu sulit dan juga tidak membutuhkan tempat yang luas, namun harus berada pada tempat yang benar-benar strategis. Banyak sekali depot air minum isi ulang yang semakin sukses, karena masyarakat banyak yang beralih menggunakan jasa pengisian air isi ulang (Novitasari: 2012).

Seiring dengan semakin banyaknya depot air minum isi ulang, maka faktor lokasi merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam mendirikan suatu usaha. Lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat, atau menghancurkan strategi bisnis sebuah usaha.

Usaha depot air minum isi ulang telah menyebar ke banyak daerah. Salah satunya adalah di Kelurahan Air Tawar Barat dan Kelurahan Air Tawar Timur, Kota Padang. Di kelurahan ini terdapat banyak depot air minum isi ulang. Jarak antara satu depot dengan depot yang lainnya tidak sampai 1 Km, bahkan ada juga depot air minum yang baru didirikan, yang lokasinya hanya berjarak sekitar 15 meter dengan depot air minum yang lama. Kedekatan lokasi kedua depot air minum menyebabkan salah satu dari usaha depot air minum itu kurang banyak pelanggannya.

Ketepatan pemilihan lokasi merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh seorang pengusaha sebelum membuka usahanya. Faktor pemilihan lokasi usaha tidak hanya didasarkan pada faktor kedekatan dengan target pasar dan ketersediaan infrastruktur, faktor-faktor lainnya juga menjadi pertimbangan pemilik usaha depot air minum yang berada di Kelurahan Air Tawar Barat dan Kelurahan Air Tawar Timur dalam memilih lokasi usahanya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor pemilihan lokasi usaha depot air minum di Kelurahan Air Tawar Barat dan Kelurahan Air Tawar Timur, memetakan persebaran lokasi usaha depot air minum, serta mengetahui pola persebaran lokasi usaha depot air minum di Kelurahan Air Tawar Barat dan Kelurahan Air Tawar Timur.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini tertuju kepada pengungkapan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan sebagaimana adanya (mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya) dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada serta menganalisis dan mengolah data yang diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pengamatan, observasi, dan wawancara di lapangan. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari instansi-instansi terkait sebagai sumber acuan dan analisis yang dilakukan berdasarkan tinjauan pustaka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha depot air minum di Kelurahan Air Tawar Barat dan Kelurahan Air Tawar Timur. Teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling* dimana semua populasi dijadikan sampel, sehingga yang menjadi sampel adalah seluruh pengusaha depot air minum di Kelurahan Air Tawar Barat dan Kelurahan Air Tawar Timur, Kota Padang yang berjumlah 14.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Faktor-faktor Pemilihan Lokasi Depot Air Minum Isi Ulang di Kelurahan Air Tawar Barat dan Kelurahan Air Tawar Timur**

Pada studi geografi, lokasi merupakan variabel yang dapat mengungkapkan berbagai hal tentang gejala yang kita pelajari. Jadi, lokasi suatu benda atau suatu gejala dalam ruang dapat memberikan kejelasan pada benda atau gejala geografi yang bersangkutan secara jauh lebih lagi (Sumaatmadja: 1988).

Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam memilih lokasi yang dikemukakan oleh Michaels (1995), yaitu:

- Jumlah orang yang lewat, baik yang berjalan kaki ataupun naik mobil, pada hari-hari tertentu.
- Jam-jam di mana lalu-lintas jalan tersebut sedang padat-padatunya.
- Tipe bisnis/ toko/ usaha dagang yang sudah ada di sekitarnya.
- Eksistensi sarana transportasi umum yang lewat di depan toko.

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/ kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial (Tarigan: 2010).

Pada awalnya (hingga 1950-an) teori lokasi hanya didominasi oleh pendekatan-pendekatan geografis-lokasional atau karya-karya teori lokasi klasik (von Thunen, Weber, Palander, Hotelling, Predohl, Losch, dan lain-lain). Sejak 1950-an teori lokasi berkembang dengan analogi-analogi ilmu ekonomi umum, dan diperkaya oleh analisis-analisis kuantitatif standar ilmu ekonomi, khususnya (Rustiadi: 2011).

Menurut Tumanggor (2011), tidak ada sebuah teori tunggal yang bisa menetapkan di mana lokasi suatu kegiatan pemasaran itu terbaik dipilih. Berbagai faktor yang ikut dipertimbangkan dalam menentukan lokasi, antara lain ketersediaan bahan baku, upah buruh, jaminan keamanan, fasilitas penunjang, daya serap pasar lokal, dan aksesibilitas dari tempat produksi ke wilayah pemasaran yang dituju, stabilitas politik suatu negara dan kebijakan daerah. Hal ini sesuai dengan faktor-faktor pemilihan lokasi depot air minum isi ulang di Kelurahan Air Tawar Barat dan Kelurahan Air Tawar Timur dilihat dari lima faktor yaitu bahan baku, lokasi, karyawan, pasar dan transportasi. 1) Air baku semua depot air minum yang ada di Kelurahan Air Tawar berasal dari air pegunungan Gunung Talang dengan harga Rp.270.000,00 – Rp.320.000,00 per tangkinya. Pada umumnya pengisian air baku dilakukan 1 kali dalam 2 hari. 2) Pada umumnya, lokasi yang dipilih untuk usaha depot air minum di Kelurahan Air Tawar adalah lokasi yang ramai dan berada di tepi jalan raya, sehingga mudah dilihat orang. Sebagian depot air minum isi ulang memiliki lahan pribadi dengan luas 20 - 30 m<sup>2</sup>, dan ada juga yang menyewa lahan untuk usaha depot air minum dan hanya sebagian dari depot air minum isi ulang yang memiliki lahan parkir yang cukup luas karena keterbatasan luas lahan. 3)

Pada umumnya jumlah karyawan depot air minum isi ulang di Kelurahan Air Tawar Barat dan Kelurahan Air Tawar Timur berjumlah 1 – 4 orang yang berasal dari tempat sekitar lokasi usaha dan di sekitar tempat tinggal pengusaha depot air minum isi ulang. Sebagian besar upah karyawan lebih dari Rp.1,5 juta dengan jumlah jam kerjanya lebih dari 11 jam. 4) Konsumen depot air minum isi ulang berasal dari orang-orang yang tinggal di sekitar lokasi usaha dan ada juga yang konsumen yang berjauhan dengan depot air minum isi ulang yang merupakan konsumen tetap sejak depot air minum didirikan. Sasaran konsumen depot air minum adalah masyarakat dan mahasiswa yang tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat dan Kelurahan Air Tawar Timur. 5) Bentuk pelayanan yang diberikan depot air minum kepada konsumen adalah pelayanan berupa sistem antar jemput dan ada juga konsumen yang datang sendiri, dengan menggunakan alat transportasi motor.

## **2. Persebaran Depot Air Minum Isi Ulang di Kelurahan Air Tawar Barat dan Kelurahan Air Tawar Timur**

Persebaran depot air minum isi ulang di Kelurahan Air Tawar Barat dan Kelurahan Air Tawar Timur dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Dari peta persebaran depot air minum isi ulang di atas dilihat bahwa persebaran depot air minum yang berada di Kelurahan Air Tawar Barat ada 11 depot, sedangkan depot air minum yang berada di Kelurahan Air Tawar Timur hanya 3 depot. Sebagian besar depot air minum yang terdapat di Kelurahan Air Tawar Barat dan Air Tawar Timur berada di tepi jalan raya yang dilalui oleh angkutan umum, sehingga mudah diketahui oleh masyarakat. Depot air minum yang berada di Kelurahan Air Tawar Timur ini hanya terdapat di jalan Tunggul Hitam, karena di Kelurahan Air Tawar Timur ini hanya jalan Tunggul Hitamlah yang menjadi pusat aglomerasi. Hal ini sesuai dengan teori lokasi yang dikemukakan oleh Isard yang menekankan pemilihan lokasi pada faktor-faktor jarak, aksesibilitas, dan keuntungan aglomerasi sebagai hal yang utama dalam pengambilan keputusan lokasi.

### 3. Pola Persebaran Depot Air Minum Isi Ulang di Kelurahan Air Tawar Barat dan Kelurahan Air Tawar Timur

Pola persebaran didapatkan dari analisis tetangga terdekat (*nearest neighbour*). Teknik analisis tetangga terdekat adalah teknik yang digunakan untuk menganalisa berbagai pola penyebaran gejala geografi, yaitu dengan membatasi suatu skala yang berkenaan dengan pola-pola penyebaran pada ruang atau wilayah tertentu. Pada dasarnya pola penyebaran ini dapat dibedakan menjadi tiga macam pola penyebaran dalam ruang, yaitu pola penyebaran bergerombol (*cluster pattern*), pola penyebaran tersebar tidak merata (*random pattern*) dan pola penyebaran tersebar merata (*dispersed pattern*). Menurut Petter Hagget dalam Bintarto (1991), untuk mengetahui pola penyebaran tersebut digunakan rumus:

$$T = \frac{\bar{ju}}{\bar{jh}}$$

Keterangan :

T = Indeks penyebaran tetangga terdekat

Ju = jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat

Jh = jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random

$$Jh = \frac{1}{2\sqrt{p}}$$

p = kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik (N) dibagi dengan luas wilayah dalam kilometer persegi (A)

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pola persebaran usaha depot air minum isi ulang di Kelurahan Air Tawar Barat besar nilai T adalah 1,03, sehingga pola persebaran depot air minum di Kelurahan Air Tawar Barat cenderung berpola acak (*random*), yang disebabkan oleh faktor demografi dan faktor aksesibilitas. Pola persebaran usaha depot air minum isi ulang di Kelurahan Air Tawar Timur besar nilai T adalah 0,61 yang cenderung mendekati 0, sehingga pola persebarannya cenderung berpola mengelompok. Depot air minum yang ada di Kelurahan Air Tawar Timur hanya terdapat di tepi jalan utama dan memiliki aksesibilitas yang lancar.

Pada umumnya usaha depot air minum sangat dipengaruhi oleh faktor kepadatan penduduk. Kedekatan usaha depot air minum dengan penduduk merupakan faktor yang sangat diperlukan oleh pengusaha depot air minum, karena sasaran konsumen yang paling utama adalah konsumen yang berada di sekitar lokasi usaha. Hal ini sesuai dengan pandangan Bintarto dalam Bakaruddin (1994), di dalam kota, tiap toko, warung

atau kantor cenderung menempati lokasi di sekitar konsumen. Jadi tidak mengherankan berbagai kegiatan dibidang jasa, pertokoan, kantor pos, pasar gedung, dan lainnya, akan memilih lokasi di dekat atau dalam pusat daerah kegiatan.

Pola persebaran juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu aksesibilitas, karena depot air minum akan semakin dilihat apabila terletak pada aksesibilitas lancar yang dilalui cukup ramai. Jadi, pola persebaran depot air minum di Kelurahan Air Tawar Barat dan Kelurahan Air Tawar Timur dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas dan faktor demografi.

#### **D. KESIMPULAN**

Faktor-faktor pemilihan lokasi depot air minum isi ulang di Kelurahan Air Tawar Barat dan Kelurahan Air Tawar Timur dilihat dari lima faktor yaitu air baku, lokasi, karyawan, pasar dan transportasi. Dari penelitian yang telah dilakukan, faktor pemilihan lokasi yang lebih diutamakan oleh pengusaha depot air minum adalah faktor lokasi dan faktor pasar.

Depot air minum yang ada di Kelurahan Air Tawar Barat dan Kelurahan Air Tawar Timur adalah 14 depot, yang tersebar 11 depot yang berada di Kelurahan Air Tawar Barat dan 3 depot yang berada di Kelurahan Air Tawar Timur. Perbedaan ini disebabkan karena jumlah penduduk Kelurahan Air Tawar Barat lebih banyak daripada jumlah penduduk Kelurahan Air Tawar Timur.

Pola persebaran usaha depot air minum isi ulang di Kelurahan Air Tawar Barat besar nilai T adalah 1,03, sehingga pola persebarannya cenderung berpola acak (*random*). Pola persebaran usaha depot air minum isi ulang di Kelurahan Air Tawar Timur besar nilai T adalah 0,61, sehingga pola persebarannya cenderung berpola mengelompok (*clustered*).

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bakaruddin dan Yurni Suasti. 1994. *Dasar-dasar Geografi Kota*. Padang: FPIPS IKIP - -----Padang.
- Bintarto, R. dan Surastopo Hadisumarno. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: -----LP3ES.
- Buckle, K.A, dkk. 1987. *Ilmu Pangan*. Jakarta: UI Press.
- Kumalasari, Fety dan Yogi Satoto. 2011. *Teknis Praktis Mengolah Air Kotor Menjadi -- -----Air Bersih Hingga Layak Minum*. Bekasi: Laskar Aksara.
- Michaels, Richard. 1995. *Karir Bisnis*. Semarang: Dahara Prize.
- Rustiadi, Eran, Sunsun Saefulhakim, dan Dyah R. Panuju. 2011. *Perencanaan dan -----Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. -----Bandung: Alumni.
- Tarigan. 2010. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tumanggor. 2011. *Manajemen Manufaktur dan Jasa*.  
(<http://kuliahtumanggor.blogspot.com/2011/06/manajemen-manufaktur-dan-jasa.html>) - -----diakses tanggal 2 Juli 2012

